TINDAK TUTUR ASERTIF

DALAM FILM *MAHASISWI BARU* KARYA MONTY TIWA

(KAJIAN PRAGMATIK SEARLE)

SKRIPSI

OLEH:

SANIA HAYA SHINDIDAH

A94219063

PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Sania Haya Shindidah
NIM	: A94219063
Prodi	: Sastra Indonesia
Fakultas	: Adab dan Humaniora
Universitas	: UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 7 Juli 2023

Yang membuat pernyataan

Sania Haya Shindidah

LEMBAR PERSETUJUAN

TINDAK TUTUR ASERTIF
DALAM FILM *MAHASISWI BARU* KARYA MONTY TIWA
(KAJIAN PRAGMATIK SEARLE)

Oleh:
Sania Haya Shindidah
A94219063

Disetujui untuk disajikan oleh Tim Penguji, Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 7 Juli 2023

Pembimbing Skripsi 1

Haris Shofiyuddin, M. Fil. I
NIP. 198204182009011012

Pembimbing Skripsi 2

Guntur Sekti Wijaya, M.A
NIP.198605242019031004

Mengetahui
Ketua Program Studi Sastra Indonesia

Haris Shofiyuddin, M. Fil. I
NIP. 198204182009011012

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji dan diterima oleh Tim Penguji, Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya pada 11 Juli 2023

TIM PENGUJI

Penguji 1

Haris Shofiyuddin, M. Fil. I

NIP. 198204182009011012

Penguji 2

Guntur Sekti Wijaya, M.A

NIP. 198605242019031004

Penguji 3

Dr. Asep Abbas Abdullah, M. Pd

NIP. 196307291998031001

Penguji 4

Jiphie Gilia Indriyani, M. A

NIP. 198801162019032007

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

Dr. H. Mohammad Kurjum, M. Ag

NIP. 196909251994031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sania Haya Shindidah
NIM : A94219063
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora / Sastra Indonesia
E-mail address : shindysania@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Tindak tutur asertif dalam film Mahasiswi Baru karya Monty Tiwa (kajian pragmatik Searle)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Juli 2023

Penulis

(Sania Haya Shindidah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Shindidah, Sania Haya (2023). *Tindak Tutur Asertif Dalam Film Mahasiswi Baru Karya Monty Tiwa (Kajian Pragmatik Searle)*. Sastra Indonesia, UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing 1: Haris Shofiyuddin, M.Fil.I. Pembimbing 2: Guntur Sekti Wijaya, M.A.

Penelitian ini berfokus pada tuturan tokoh yang mengandung bentuk dan tindak tutur asertif yang terdapat pada film *Mahasiswi Baru* karya Monty Tiwa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur asertif pada peristiwa tutur antartokoh dapat mengungkapkan maksud dan tujuan yang ingin disampaikan sutradara kepada masyarakat melalui dialog film *Mahasiswi Baru*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pragmatik Searle yang memfokuskan tindak tutur ilokusi menjadi 5 kategori seperti asertif, direktif, komisif, deklaratif, dan ekspresif.

Hasil dari penelitian ini ditemukan tindak tutur asertif yang terdapat pada film *Mahasiswi Baru* karya Monty Tiwa terdiri atas 23 tuturan. Bentuk tindak tutur asertif yang ditemukan terdiri atas 5 bentuk yaitu bentuk "menyatakan", bentuk "menyarankan", bentuk "menegaskan", bentuk "mengatakan", dan bentuk "menuntut". Fungsi tindak tutur asertif yang ditemukan dalam tuturan tokoh berjumlah 23 tuturan. Dalam 23 tuturan tersebut mencakup beberapa fungsi tindak tutur asertif yaitu 4 tuturan fungsi "memberitahukan", 1 tuturan fungsi "membanggakan", 2 tuturan fungsi "melaporkan", 2 tuturan fungsi "mengusulkan", 3 tuturan fungsi "menganjurkan", 1 tuturan fungsi "membenarkan", 2 tuturan fungsi "menjelaskan", 1 tuturan fungsi "menerangkan", 1 tuturan fungsi "mengeluh", 2 tuturan fungsi "menceritakan", 1 tuturan fungsi "menagih", 1 tuturan fungsi "mendesak", dan 2 tuturan fungsi "memaksakan".

Kata kunci: pragmatik, tindak tutur, asertif, mahasiswi baru, monty tiwa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ABSTRACT

Shindidah, Sania Haya (2023). *Assertive Speech Acts in Monty Tiwa's Mahasiswi Baru Movie (Searle's Pragmatic Study)*. Sastra Indonesia, UIN Sunan Ampel Surabaya. Advisor 1: Haris Shofiyuddin, M.Fil.I. Advisor 2: Guntur Sekti Wijaya, M.A.

This research focuses on the speech of characters that contain assertive speech forms and acts contained in the movie *Mahasiswi Baru* by Monty Tiwa. This study aims to describe the form and function of assertive speech acts in speech events between characters that can reveal the intent and purpose that the director wants to convey to the public through the dialog of *Mahasiswi Baru* film. The research method used in this research is descriptive qualitative method. The theory used in this research is Searle's pragmatics which focuses on illocutionary speech acts into 5 categories such as assertive, directive, commissive, declarative, and expressive.

The results of this study found that the assertive speech acts contained in the movie *Mahasiswi Baru* by Monty Tiwa consisted of 23 utterances. The form of assertive speech acts found consists of 5 forms, namely the form of "stating", the form of "suggesting", the form of "asserting", the form of "saying", and the form of "demanding". The functions of assertive speech acts found in the characters' speech amounted to 23 speech acts. The 23 utterances include several functions of assertive speech acts, namely 4 utterances of "telling" function, 1 utterance of "boasting" function, 2 utterances of "reporting" function, 2 utterances of "proposing" function, 3 utterances of "recommending" function, 1 utterance of "justifying" function, 2 utterances of "explaining" function, 1 utterance of "complaining" function, 2 utterances of "telling" function, 1 utterance of "charging" function, 1 utterance of "urging" function, and 2 utterances of "imposing" function.

Keyword: pragmatic, speech act, assertive, mahasiswi baru, monty tiwa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR ISI

Sampul
Lembar Persetujuan i
Lembar Pengesahan Tim Penguji ii
Lembar Keaslian Tulisan iii
Lembar Pernyataan Persetujuan Publikasi iv
Kata Pengantar v
Abstrak vi
Abstract vii
Daftar Isi viii
Daftar Tabel x

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan Masalah 7
1.4 Manfaat Penelitian 7
1.4.1 Manfaat Teoritis 7
1.4.2 Manfaat Praktis 7
1.5 Penelitian Terdahulu 8

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Pragmatik 13
2.2 Pengertian Tindak Tutur Asertif 15
2.3 Bentuk Tindak Tutur Asertif 16
2.4 Fungsi Tindak Tutur Asertif 18

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian 21

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3.2 Pengumpulan Data 22
3.2.1 Sumber Data Penelitian 22
3.2.2 Data Penelitian 22
3.2.3 Teknik Pengumpulan Data 23
3.3 Analisis Data 23

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Bentuk Tindak Tutur Asertif "Menyatakan" 27
4.2 Bentuk Tindak Tutur Asertif "Menyarankan" 37
4.3 Bentuk Tindak Tutur Asertif "Menegaskan" 44
4.4 Bentuk Tindak Tutur Asertif "Mengatakan" 50
4.5 Bentuk Tindak Tutur Asertif "Menuntut" 54

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan 61
5.2 Saran 63

Daftar Pustaka 65

Riwayat Hidup 68

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel

4.1 Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Asertif dalam Film *Mahasiswi Baru* Karya Monty Tiwa 25

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan salah satu unsur terpenting dalam kehidupan manusia. Manusia terbiasa berkomunikasi dengan orang lain dalam kesehariannya sehingga bahasa memiliki peran yang integral, baik lisan maupun tulisan. Hal tersebut tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Ini penting karena memungkinkan manusia menyebarkan apa yang ingin dikatakan dan mengomunikasikan apa yang ingin dikatakan. Penggunaan bahasa di mana ada unsur-unsur tindakan tuturan atau ucapan yang terkait dengan bentuk dan pemilihan berbagai bahasa, di antara lain, siapa yang berbicara, dengan siapa, situasi apa, tujuan apa, dan variasi bahasa mana, yang semuanya memengaruhi proses komunikasi (Chaer, 2014, p. 11).

Pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari bagaimana konteks menyampaikan makna. Menurut Huang menyatakan bahwa pragmatik memiliki empat titik fokus, yaitu terdiri dari tindak tutur, deiksis, implikasi tuturan, dan praanggapan (Muhammad, 2018, p. 145). Pragmatik sendiri menjelaskan bagaimana bahasa digunakan dalam konteks dan bagaimana manusia menciptakan dan memahami makna melalui bahasa. Dengan kata lain, pragmatik menceritakan tentang makna, asumsi, maksud atau tujuan orang, dan jenis tindakan. Pragmatik juga mempelajari transmisi makna antarkomunikan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

berdasarkan pengetahuan linguistik, seperti tata bahasa, kosa kata dan lain-lain. Dalam penyampaian makna, komunikasi juga mempertimbangkan konteks tuturan, situasi komunikasi, tujuan pembicara, dan lain sebagainya.

Manusia dibedakan dari makhluk lain oleh kemampuannya berkomunikasi melalui bahasa. Manusia juga dapat mengekspresikan kalimat dengan bahasa, memperluas pengetahuannya dengan berinteraksi dengan sekitarnya, sehingga makna sebuah ucapan dapat dipahami oleh mitra wicara. Menurut Leech bahwa penutur dalam tindak tutur ingin menyampaikan pesan dengan berbagai cara, seperti menyarankan, menyatakan, membual, menggugat, mengklaim, dan melaporkan. Penggunaan bentuk-bentuk seperti itu melibatkan penutur dalam situasi tersebut (Leech, 2016, p. 327). Penutur inilah yang memiliki makna dalam bahasa sebagai akibat dari keterlibatannya. Sehingga bahasa berfungsi untuk memenuhi kebutuhan penuturnya untuk mencapai tujuan komunikasi. Selain itu, bahasa juga digunakan untuk mengungkapkan perasaan, pikiran, dan gagasan. Ketika pembicara dan pendengar harus menggunakan bahasa untuk berkomunikasi untuk memahami apa yang dikatakan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan pencapaian dari komunikasi diperlukan bahasa sebagai alatnya.

Tindak tutur atau tuturan penutur pada umumnya menggambarkan komunikasi lisan. Tindak tutur dapat diartikan bahwa tuturan tidak hanya menghasilkan ekspresi yang berfokus pada struktur gramatikal dari setiap kata, tetapi juga berfokus pada bagaimana ekspresi tersebut dilakukan. Tindak tutur berfungsi sebagai representasi dari kognitif individu dan kesinambungannya bergantung pada kemampuan linguistik penutur dalam menyikapi suatu objek

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

tertentu, yaitu dengan cara makna suatu tuturan dalam ditekankan dan diinterpretasikan. Menurut Rustono (dikutip dalam Anam, dkk, 2019, p. 59), tindak tutur asertif adalah salah satu bentuk tindak tutur yang mengikat lawan tuturnya untuk memercayai apa yang dikatakan penuturnya. Tindak tutur ini disebut juga tindak tutur representatif, seperti menyarankan, membanggakan, mengakui, menyatakan, mengusulkan, melaporkan, menduga, dan memberi saksi. Oleh karena itu, tindak tutur asertif dapat dikatakan bahwa makna tuturannya memiliki sifat penegasan (Anam et al., 2019, p. 59).

Menurut Searle, tindak tutur asertif merupakan sebuah pernyataan tentang sebuah situasi di dunia, di mana pernyataan tersebut mengandung kebenaran. Dalam hal ini, asertif dapat dibagi menjadi dua kategori: pernyataan dan penjelasan. Tindak tutur asertif merupakan tindak tutur yang berupa pernyataan yang mengandung informasi. Fungsi tindak tutur asertif yaitu sebagai pengikat penutur yang dapat mengungkapkan sesuatu kebenaran proposisi yang terjadi ketika di dalam berbagai tingkatan komunikasi (penutur kepada petutur atau sebaliknya) (Arifsetiawati & Parnaningroem, 2020).

Ketika hendak melakukan penelitian diperlukan dalam memahami penggunaan tindak tutur dan bagaimana menggunakannya ketika penutur berbicara dengan yang lain. Apabila penutur dan mitra tutur berkomunikasi tanpa menggunakan tindak tutur dapat dipastikan akan terjadi kesalahpahaman di antara keduanya. Penggunaan tindak tutur sangat penting terutama dalam komunikasi karena merupakan tindak komunikasi, tindak tutur berhasil jika mitra tutur dapat mengidentifikasi, dengan niat pembicara, dan sikap yang diungkapkan (Tutuarima

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

et al., 2018, p. 122). Biasanya, tindak tutur dapat ditemukan dalam percakapan. Percakapan di film bisa menjadi contoh yang sangat baik dari tindak tutur karena mewakili kasus tindak tutur yang rumit untuk mengetahui apa yang dilakukan tokoh utama dengan mengatakan sesuatu. Salah satu hal penting yang banyak terjadi dalam film adalah dialog antartokoh.

Menurut Setyanto (dikutip dalam Linah Herlinah) mengungkapkan bahwa film merupakan sebuah bentuk gambaran dari keadaan yang dibuat oleh pengarang yang terinspirasi oleh kehidupan sosial yang berkembang pada masanya (Herlinah, 2021, p. 4). Pendapat berikut juga dikemukakan Chaer (dikutip dalam Azimah, 2016) bahwa film merupakan media yang mengandung percakapan dan peristiwa tutur. Peristiwa tutur atau *speech act* merupakan suatu peristiwa komunikasi dalam bentuk tuturan terdapat penutur dan mitra tuturnya yang sedang berkomunikasi dalam kehidupan bersosial (Azimah, 2016, p. 3).

Film dijadikan objek dalam penelitian ini, terutama percakapan antartokoh yang terkandung dalam film memiliki peran antara penutur dan mitra tutur. Maksud dan tujuan sebuah film akan mudah dicermati ketika percakapan pemeran-pemeran dalam film tersebut tersampaikan dengan jelas. Film digunakan sebagai objek penelitian karena masyarakat telah terbiasa dengan film terutama pada era globalisasi dan banyak orang bahkan antusias dengan film ketika industri film berkembang dan kualitas serta variasi film yang diproduksi meningkat. Menurut McQuail, film merupakan bentuk hiburan populer yang dapat menghilangkan stres sekaligus meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan (Oktavianus, 2015, p. 3). Ada berbagai jenis film yang dibuat pada saat

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ini, yaitu termasuk film drama, sejarah, komedi, aksi, sejarah, dokumenter, dan animasi (Sinulingga & Wibawa, 2022, p. 32). Alur cerita dan bentuk film digunakan untuk mengkategorikan jenis film ini. Berbagai jenis film ini akan menambah manfaat sebuah film, karena film dapat dijadikan objek dalam penelitian ini.

Dialog yang terdapat pada film dapat membantu penontonnya untuk memahami film secara detail. Tujuan dari menonton film tidak hanya tentang mempelajari plot, tetapi adanya penelitian tentang peristiwa tutur dapat memaksimalkan penggunaan film tersebut. Bahkan film dengan banyak percakapan atau peristiwa tuturan dapat meningkatkan pemahaman bahasa yang digunakan oleh masyarakat, sehingga film dapat dijadikan salah satu media untuk memelajari suatu bahasa (Jehseng, 2015, p. 229). Masyarakat dapat memelajari bahasa melalui menonton film tersebut dengan mendengarkan dan memerhatikan dialog dengan bahasa yang digunakan di dalam film tersebut, sehingga dapat meningkatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana bahasa digunakan dalam konteks tersebut (Widayanti & Kustinah, 2019, p. 180). Ketika memelajari bahasa Korea dengan menonton film dalam bahasa Korea dapat membantu dalam memahami apa yang penutur atau pemeran film tersebut katakan. Demikian pula, ketika penutur asing ingin memelajari bahasa Indonesia melalui media visual seperti menonton film yang pemeran atau tokoh dalam film menggunakan bahasa Indonesia itu dapat membantu mereka memahami bahasa Indonesia dengan lebih baik. Dalam kata lain, percakapan merupakan aspek penting dari sebuah film yang dapat meningkatkan manfaatnya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan tindak tutur asertif yang terdapat pada dialog tokoh dalam film *Mahasiswi Baru*. Adanya percakapan yang dilakukan antar tokoh yang juga memuat tindak tutur ilokusi lainnya, seperti direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif, sehingga diperlukan untuk mengamati film *Mahasiswi Baru* secara utuh. Dengan hal itu, fokus dari penelitian ini yaitu memilah data yang berupa dialog tokoh yang mengandung tindak tutur asertif. Data tersebut berupa bentuk dan fungsi tindak tutur asertif yang terdapat pada film *Mahasiswi Baru.* Bentuk dan fungsi tersebut dapat mengungkapkan tindak tutur asertif apa saja yang sering digunakan dan maksud yang tersembunyi di dalam tuturan para tokoh.

Alasan pemilihan film *Mahasiswi Baru* yang digunakan sebagai objek untuk penelitian ini, yaitu adanya kesenjangan generasi antara generasi *Baby Boomers* yang lahir pada tahun 1946-1964 dengan generasi Z yang lahir pada tahun 1997-2012. Kedua generasi tersebut memiliki perbedaan yang cukup signifikan terutama pada perkembangan teknologi yang menyebabkan penggunaan bahasa yang digunakan antartokoh sangat berbeda. Dengan hal itu, dialog yang terdapat pada film *Mahasiswi Baru* menarik tuntuk dikaji menggunakan teori pragmatik Searle. Bahasa yang digunakan oleh generasi Z dalam film *Mahasiswa Baru* yaitu bahasa gaul dan bahasa Inggris, sedangkan bahasa yang digunakan tokoh utama dalam film *Mahasiswa Baru* yaitu bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Tindak tutur asertif biasa muncul saat melakukan percakapan dalam sehari-hari sehingga kemungkinan besar munculnya tindak tutur asertif di dalam dialog film *Mahasiswi Baru*. Penggunaan teori tindak tutur

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

asertif pada peristiwa tutur antartokoh dapat mengungkapkan maksud dan tujuan yang ingin disampaikan sutradara kepada masyarakat melalui dialog film *Mahasiswi Baru*.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menggunakan teori pragmatik dengan dipertimbangkannya konteks dan tuturan yang diikat oleh makna yang terdapat pada dialog film *Mahasiswi Baru*. Untuk memudahkan dalam memahami makna dari suatu tuturan diperlukan adanya konteks. Oleh karena itu, film ini memiliki kelayakan untuk dikaji lebih lanjut di bidang tindak tutur.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk tindak tutur asertif dalam film *Mahasiswi Baru*?
2. Apa saja fungsi tindak tutur asertif dalam film *Mahasiswi Baru*?

1.3 Tujuan Masalah

1. Untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur asertif dalam film *Mahasiswi Baru*.
2. Untuk mendeskripsikan fungsi tindak tutur asertif dalam film *Mahasiswi Baru*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah ilmu di bidang sastra Indonesia, terutama penggunaan tindak tutur sehingga dapat dijadikan sumber rujukan atau referensi dalam pembelajaran.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan petunjuk sekaligus rujukan bagi mahasiswa Sastra Indonesia yang ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam dan memberikan motivasi belajar dalam memahami tindak tutur, terutama tindak tutur asertif, sehingga dapat mengembangkan penelitian pragmatik. Penelitian ini juga dapat dijadikan fasilitas atau sumber pustaka yang dapat digunakan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya ataupun mahasiswa di luar dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

1.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai sebuah perbandingan dan acuan dalam penelitian ini untuk menghindari adanya penelitian yang mengulang. Berdasarkan hasil dari penelusuran terkait penelitian terdahulu, ditemukannya lima penelitian berupa skripsi dan jurnal penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang disusun oleh Resti Fauziah, dkk. Jurnal yang berjudul *Analisis Tindak Tutur dalam Film Mahasiswi Baru Sutradara Monty*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tiwa dimuat dalam Caraka pada tahun 2019. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian jurnal tersebut yaitu metode kualitatif deskriptif. Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu pragmatik Searle. Fokus penelitian dalam jurnal tersebut yaitu menelaah tindak tutur ilokusi. Objek yang digunakan yaitu film *Mahasiswi Baru*. Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan persentase dari jenis tindak tutur ilokusi yang dominan dan tindak tutur ilokusi yang sedikit muncul pada film *Mahasiswi Baru*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus penelitian. Kekurangan dalam penelitian terdahulu yaitu tidak adanya penjabaran data dalam penelitiannya, sehingga penelitian ini melengkapi kekurangan yang ada dalam penelitian terdahulu yaitu dengan menjabarkan data yang mengandung tindak tutur asertif. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan maksud dan tujuan tuturan tokoh melalui bentuk dan fungsi tindak tutur asertif.

2. Penelitian yang disusun Dias Desmawati dari Universitas Sriwijaya berjudul *Analisis Resepsi Ageisme dalam Film Mahasiswi Baru* pada tahun 2021 berupa skripsi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu metode kualitatif dengan pendekatan dokumentasi dan observasi. Fokus penelitian terrsebut yaitu menelaah pemahaman ageisme. Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu Ageisme Liat Alason dan Clemens Tesch-Romer. Objek penelitian tersebut yaitu film *Mahasiswi Baru*. Hasil penelitian tersebut

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

memaparkan bahwa penafsiran tentang kesenjangan usia yang terdapat di film *Mahasiswi Baru* berbeda-beda di setiap informan. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu penggunaan teori yang melatarbelakangi objek kajian. Penelitian terdahulu berfokus kepada permasalahan sosial yang berkaitan dengan perbedaan generasi tokoh utama dengan tokoh yang lain, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada penggunaan bahasa yang memengaruhi kehidupan tokoh pada film *Mahasiswi Baru*.

3. Penelitian yang disusun oleh Nikmah Wahyu Rianti dari Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur berjudul *Representasi Generation Gap dalam Film Mahasiswi Baru Karya Monty Tiwa* pada tahun 2020 berupa skripsi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu metode kualitatif. Fokus penelitian tersebut yaitu menelaah faktor kesenjangan generasi tua dan muda yang terjadi dalam film *Mahasiswi Baru*. Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu semiotika John Fiske. Objek penelitian tersebut yaitu film *Mahasiswi Baru*. Hasil penelitian tersebut memaparkan faktor-faktor yang memicu terjadinya kesenjangan antar generasi dikarenakan adanya perbedaan gaya hidup yang lebih modern sehingga mempengaruhi ekonomi, sosial, pendidikan, dan komunikasi. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu penggunaan teori yang melatarbelakangi objek kajian. Penelitian terdahulu berfokus kepada permasalahan sosial yang berkaitan dengan perbedaan generasi tokoh

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

utama dengan tokoh yang lain, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada penggunaan bahasa yang memengaruhi kehidupan tokoh pada film *Mahasiswi Baru*.

4. Penelitian yang disusun oleh Aulia Fauziah dan Endang Waryanti berupa jurnal yang berjudul *Interaksi Sosial dalam Film Mahasiswi Baru Sutradara Monty Tiwa* dimuat dalam Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran pada tahun 2021. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian jurnal tersebut yaitu metode kualitatif deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu pendekatan psikologi sosial. Fokus penelitian dalam jurnal tersebut yaitu faktor dari sebuah interaksi sosial. Objek yang digunakan yaitu film *Mahasiswi Baru*. Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan faktor-faktor yang melatarbelakangi interaksi sosial antartokoh dalam film *Mahasiswi Baru*. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu penggunaan teori yang melatarbelakangi objek kajian. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan dari teori psikologi sosial sedangkan penelitian sekarang menggunakan pendekatan dari teori pragmatik.
5. Penelitian yang disusun oleh Aji Ridho Pangestu dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berjudul *Representasi Kepercayaan Diri pada Perempuan Lanjut Usia dalam Film Mahasiswi Baru* pada tahun 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu metode kualitatif deskriptif. Fokus penelitian dalam penelitian tersebut yaitu menelaah ideologi dan mitos yang terkandung pada benda atau

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

fenomena. Teori yang digunakan pada penelitian tersebut yaitu semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian tersebut memaparkan aspek kepercayaan diri yang terdapat pada tokoh utama. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada penggunaan teori yang melatarbelakangi objek kajian. Penelitian terdahulu berfokus kepada pesan sosial yang memengaruhi nilai kepercayaan diri seorang perempuan di usia lanjut, sedangkan pada penggunaan bahasa yang memengaruhi kehidupan tokoh pada film *Mahasiswi Baru*.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Pragmatik

Pakar pragmatik yang berbeda mendefinisikan istilah pragmatik. Menurut Yule bahwa pragmatik memiliki empat pengertian, yaitu: pertama, bidang kajian tentang makna penutur. Kedua, merupakan bidang yang mengkaji makna terkait konteksnya. Ketiga, ini adalah bidang semantik yang lebih tinggi yang mempelajari makna yang dipelajari dan dikatakan atau dilaporkan oleh penutur. Keempat, bidang ini mengkaji bentuk ekspresi terkait kegiatan sosial yang membatasi peran mitra tutur dalam wacana tertentu (Yule, 2014, p. 4).

Thomas mengemukakan bahwa pragmatik dipecah menjadi dua kecenderungan dalam memahami atau menggunakan kajian pragmatik, yaitu: pertama, *speaker meaning* merupakan kajian pragmatik yang mengambil dari perspektif sosial dengan menghubungkan makna penutur. Kedua, *utterance interpretation* merupakan kajian pragmatik yang mengambil dari sudut pandang dalam pemahaman yang berkaitan dengan hubungan antara pragmatik dan interpretasi kalimat. Selain itu, Thomas percaya bahwa makna adalah cara efektif antara pembicara dan pendengar, serta antara konteks (bahasa, bentuk, dan sosial) tuturan dan mengartikan bahwa pragmatik merupakan kajian tentang makna pada suatu hubungan bermasyarakatan (Shi, 2015, p. 227).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Di dalam pragmatik memuat teori tentang tindak tutur yaitu penggunaan bahasa yang sebagai bentuk dari sebuah tindakan. Konsep tindak tutur pertama kali diperkenalkan oleh John Austin dalam bukunya yang berjudul *How Things with Words* yang terbit pada tahun 1975. Menurut Austin bahwa tindak tutur merupakan komponen dari peristiwa tutur yang menjadi mengambil kejadian dunia nyata dalam keadaan berbicara. Ketika peristiwa tutur mengambil bentuk wacana percakapan di dalam bentuk praktisnya, elemen penyusunnya adalah sebuah tuturan (Safitri et al., 2021, p. 60). Purwo juga menekankan bahwa ketika sebuah kalimat diucapkan, penutur atau petutur melakukan lebih dari sekadar mengatakan sesuatu. Kalimat tersebut berisi perintah untuk melakukan sesuatu kepada mitra tuturnya. Tindak tutur adalah kegiatan mengekspresikan sebuah tuturan dengan tujuan tertentu (Yuniarti, 2014, p. 228).

Menurut Searle (dikutip dalam Tarigan, 2009, p. 100) bahwa tindak tutur merupakan tindakan yang menampilkan sebuah hasil dari suatu tuturan yang mengandung tiga tindak yang saling berhubungan. Tiga tindak yang dimaksud yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur yang tidak memiliki maksud tersembunyi dalam tuturannya dan tidak melihat konteks dalam sebuah percakapan sehingga tindak tutur lokusi dapat dikatakan lebih mudah dipahami daripada tindak tutur lainnya. Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang memiliki maksud tersembunyi dalam tuturannya sehingga diperlukan telaah dalam memahami tuturan yang diberikan oleh penutur kepada petutur. Tindak tutur ilokusi dipecah menjadi lima kategori berdasarkan fungsinya, yaitu asertif (*assertive*), direktif (*directive*), komisif

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

(*comisive*), ekspresif (*expressive*), dan deklaratif (*declarative*). Tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur yang memiliki tujuan untuk memengaruhi dengan melakukan sebuah tindakan dengan menuturkan sesuatu ke mitra tuturnya. Tindak tutur perlokusi digunakan untuk meyakinkan, membujuk, menghibur, atau membuat marah mitra tuturnya (Tarigan, 2015, p. 100).

2.2 Pengertian Tindak Tutur Asertif

Penelitian ini mendeskripsikan tindak tutur asertif dengan menggunakan kajian teori yang telah disebutkan di atas yang mengacu pada cara kerja tindak tutur asertif. Menurut Leech (2016, p. 39), tindak tutur asertif merupakan tindak tutur yang memiliki fungsi untuk menyatakan kebenaran atau kepalsuan suatu informasi. Kebenaran atau kepalsuan suatu kalimat dapat dinyatakan dalam tiga jenis kalimat, yaitu kalimat analitik, yang kebenaran atau kepalsuan isinya terdapat pada urutan kata-katanya; kalimat kontradiktif, yang kebenaran atau kepalsuan isi kalimatnya bertentangan dengan isi urutan kata-katanya; dan kalimat sintetik, yang kebenaran atau kepalsuan isi kalimatnya bergantung pada fakta-fakta yang ada di luar bahasa (Leech, 2016, p. 39).

Menurut Searle, tindak tutur asertif merupakan sebuah pernyataan tentang sebuah situasi di dunia, di mana pernyataan tersebut mengandung kebenaran. Dalam hal ini, asertif dapat dibagi menjadi dua kategori: pernyataan dan penjelasan. Tindak tutur asertif merupakan tindak tutur yang berupa pernyataan yang mengandung informasi. Fungsi tindak tutur asertif yaitu sebagai pengikat

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

penutur yang dapat mengungkapkan sesuatu kebenaran proposisi yang terjadi ketika di dalam berbagai tingkatan komunikasi (penutur kepada petutur atau sebaliknya) (Arifsetiawati & Parnaningroem, 2020, p. 23).

Menurut Yule (2014, p. 92), tindak tutur asertif merupakan salah satu kategori tindak tutur ilokusi yang dimana penutur menyatakan apa yang dia percaya atau tidak percaya. Tindak tutur asertif digolongkan dengan tuturan yang memuat sebuah pernyataan yang berisi fakta atau kebenaran dalam tuturan seseorang yang dapat membuat mitra tuturnya mempercayai dunia (keyakinannya) dengan tuturannya (Yule, 2014, p. 92).

2.3 Bentuk Tindak Tutur Asertif

Menurut Searle (dikutip dalam Tarigan, 2015: 124), tindak tutur ilokusi kategori asertif merupakan penggolongan tuturan terbanyak daripada tindak tutur ilokusi kategori lainnya. Adanya penyamarataan hubungan antara penutur dengan petutur sehingga mudah untuk memilah ke dalam bentuk tindak tutur asertif. Bentuk tindak tutur asertif yang ada dalam dialog film *Mahasiswi Baru* ditentukan oleh konstruksi '*S verba (...) bahwa X'* yang merupakan rumus untuk menyaring sebuah kata atau kalimat yang mengandung bentuk tuturan asertif. Dalam rumus tersebut, *S* mengacu kepada penutur, *verba (...)* mengacu kepada kata atau kalimat yang mengandung tuturan ilokusi, sedangkan *X* mengacu kepada proposisi (Tarigan, 2015, p. 107). Bentuk tindak tutur asertif mencakup bentuk

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“menyatakan”, “menyarankan”, “menegaskan”, “mengatakan”, dan “menuntut” (Tarigan, 2015, p. 124). Adapun penjelasan dari bentuk asertif ini sebagai berikut:

a. Menyatakan

Bentuk tuturan menyatakan merupakan tuturan yang memuat sebuah informasi atau menerangkan sebuah kejadian nyata kepada mitra tutur.

b. Menyarankan

Bentuk tuturan menyarankan merupakan tuturan yang memuat sebuah saran, anjuran, atau menyiarkan pendapat kepada mitra tutur.

c. Menegaskan

Bentuk tuturan menegaskan merupakan tuturan yang bersifat tegas atau tidak ragu-ragu dalam menyampaikan informasi dengan diperkuat kebenaran kepada mitra tuturnya.

d. Mengatakan

Bentuk tuturan mengatakan merupakan tuturan yang menyampaikan infomasi kepada mitra tuturnya. Tuturan menyatakan juga tidak mengandung maksud atau tujuan di dalam tuturannya.

e. Menuntut

Bentuk tuturan menuntut merupakan tuturan yang bersifat meminta dengan keras atau mengharuskan sesuatu yang harus dipenuhi oleh mitra tuturnya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2.4 Fungsi Tindak Tutur Asertif

Menurut Searle (dikutip dalam Tarigan, 2009: 125), fungsi dari tindak tutur asertif sebagai hasil dari tututan kebenaran yang terungkap pada tuturan antara penutur dan petutur. Fungsi tindak tutur asertif yang ada dalam dialog film *Mahasiswi Baru* ditentukan oleh konstruksi *(Pa_2 PreIl (P))* yang merupakan rumus untuk menyaring sebuah kata atau kalimat yang mengandung fungsi tuturan asertif. Dalam rumus tersebut, Pa_2 mengacu kepada pembicara kedua (orang yang menyampaikan sebuah informasi), *PreIl* atau *Predikat Ilokusi* mengacu kepada kata atau kalimat yang mengandung predikat asertif, sedangkan *P* mengacu kepada proposisi (Tarigan, 2015, p. 110). Fungsi tindak tutur asertif mencakup fungsi "memberitahukan", "membanggakan", "melaporkan", "mengeluh", "mengusulkan", "menganjurkan", "membenarkan", "menjelaskan", "menerangkan", "menceritakan", "menagih", "mendesak", dan "memaksakan" (Tarigan, 2015, p. 125). Adapun penjelasan dari fungsi asertif ini sebagai berikut:

a. Memberitahukan

   Fungsi tuturan memberitahukan merupakan tuturan yang bersifat untuk menginformasikan sesuatu kepada mitra tuturnya.

b. Membanggakan

   Fungsi tuturan membanggakan merupakan tuturan yang digunakan untuk menyatakan perasaan bangga atau mengagungkan sesuatu dengan perasaan senang kepada mitra tuturnya.

c. Melaporkan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Fungsi tuturan melaporkan merupakan tuturan yang menyatakan keterangan mengenai sebuah kejadian yang sedang terjadi atau informasi kepada seseorang dengan maksud untuk mempercayai sesuatu.

d. Mengusulkan

Fungsi tuturan mengusulkan merupakan tuturan yang memberikan, mengemukakan, atau mengajukan sebuah pendapat atau saran agar petutur mempertimbangkan tuturannya.

e. Menganjurkan

Fungsi tuturan menganjurkan merupakan tuturan yang mengemukakan pendapat atau saran yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu usaha.

f. Membenarkan

Fungsi tuturan membenarkan merupakan tuturan yang digunakan untuk meluruskan atau mengatakan pernyataan yang benar atau sesungguhnya kepada petuturnya.

g. Menjelaskan

Fungsi tuturan menjelaskan merupakan tuturan yang digunakan untuk mengatakan sesuatu atau memberikan pernyataan dengan tegas, tidak ragu-ragu, atau tidak bimbang.

h. Menerangkan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Fungsi tuturan menerangkan merupakan tuturan yang menyatakan sesuatu dengan jelas dan tegas atau memberikan penjelasan.

i. Mengeluh

Fungsi tuturan mengeluh merupakan tuturan yang memuat perasaan susah hati kepada mitra tuturnya, seperti kesal, kecewa, derita, dan sebagainya

j. Menceritakan

Fungsi tuturan menceritakan merupakan tuturan yang membentangkan suatu kejadian, peristiwa, atau pengalaman kepada mitra tuturnya.

k. Menagih

Fungsi tuturan menagih merupakan tuturan yang menyatakan sebuah tuntutan atau gugatan agar melaksanakan janji kepada mitra tuturnya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

l. Mendesak

Fungsi tuturan mendesak merupakan tuturan yang berisikan tuntutan agar melakukan sesuatu hal yang segera dipenuhi.

m. Memaksakan

Fungsi tuturan memaksakan merupakan tuturan yang berisikan tuntutan untuk mengerjakan sesuatu yang diharuskan atau menerima sesuatu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif sehingga data yang telah dikumpulkan dapat ditelaah dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam metode penelitian kualitatif menggunakan alat manusia atau pancaindera sebagai penyusun poin-poin penting dalam sesuatu penelitian, yaitu adanya fokus yang telah ditentukan dalam penelitian, sumber data yang telah dipilih, data yang telah dikumpulkan, kualitas data yang telah dinilai, dan data yang telah ditelaah dan dideskripsikan dapat dijadikan penelitian yang selesai.

Penelitian ini menentukan fokus penelitian yaitu berupa tindak tutur asertif pada film *Mahasiswi Baru*. Dalam penelitian ini mengambil sumber data yang berupa film *Mahasiswi Baru* karya Monty Tiwa dan data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan beberapa bentuk tindak tutur asertif dan fungsi tindak tutur asertif berupa kata, frasa, klausa, atau kalimat yang terkandung dalam dialog film *Mahasiswi Baru*. Mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur asertif yang terdapat pada dialog film *Mahasiswi Baru* sebagai hasil dari pengumpulan data dalam penelitian ini. Teknik simak dan catat akan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai proses pengumpulan data.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu peristiwa, gejala, peristiwa dalam penelitian. Pendekatan deskriptif ini tidak dibatasi hanya pada penyusunan dan pengumpulan data saja, melainkan adanya penjabaran dan interpretasi data. Kesimpulannya, pendekatan deskriptif merupakan metode yang menjelaskan suatu objek yang dikaji dengan memaparkan bagian-bagian yang menjadi titik akar masalah dan pendukung dari objek yang akan diteliti. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, modifikasi, atau perubahan pada variabel terikat, tetapi menggambarkan suatu keadaan sebagaimana adanya (Sugiyono, 2014, p. 205).

3.2 Pengumpulan Data

3.2.1 Sumber Data Penelitian

Data penelitian yang menggunakan metode kualitatif pada umumnya memuat kata, frasa, kalimat, atau klausa. Untuk memperoleh data, objek dikumpulkan melalui proses mendokumentasian dengan alat perekam, foto, dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan film *Mahasiswi Baru* yang disutradarai oleh Monty Tiwa dan diproduski pada tahun 2019 sebagai sumber data. Pengambilan sumber data menggunakan media *Netflix,* film ini memiliki durasi satu jam tiga puluh lima menit.

3.2.2 Data Penelitian

Data yang dipakai pada penelitian ini yakni tindak tutur yang terdapat pada film *Mahasiswi Baru* yang ujarannya mengandung tuturan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

asertif. Dalam dialog film tersebut yang mengandung tindak tutur asertif masuk ke dalam penelitian ini. Data yang tercakup dalam penelitian ini yaitu berupa kata, frasa, atau kalimat yang menunjukkan bentuk dan fungsi tindak tutur asertif yang dikemukakan oleh Searle.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat, data diklasifikasi berdasarkan elemen-elemen yang terdapat pada pendekatan pragmatik yang datanya berupa teks, kalimat-kalimat, dan kata. Langkah-langkah dalam pengumpulan data dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Mengamati film *Mahasiswi Baru* secara repetitif.

b. Menguraikan data berdasarkan tindak tutur asertif yang terdapat dalam film *Mahasiswi Baru*.

c. Mengelompokkan dan mengklasifikasi data berdasarkan tindak tutur asertif terdapat dalam film *Mahasiswi Baru*.

d. Mencatat data-data yang mengandung tindak tutur asertif terdapat dalam film *Mahasiswi Baru*.

3.3 Analisis Data

Pendekatan pragmatik digunakan untuk memroses pencarian dan menyusun data sebagai bentuk analisis data dalam penelitian ini. Adapun

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

penggunaan pendekatan deskriptif yang diterapkan sebagai penunjang dalam analisis data karena pendekatan ini dapat digunakan di sebuah penelitian kualitatif. Analisis menggunakan pendekatan deskriptif berfungsi untuk memaparkan data secara faktual, akurat, dan tersusun. Terdapat langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

a. Data dikelompokkan dan diklasifikasi yang didasari dari masalah penelitian, yaitu berdasarkan teori pragmatik.

b. Menganalisis tindak tutur asertif yang terdapat dalam film *Mahasiswi Baru*.

c. Mendeskripsikan tindak tutur asertif yang terdapat dalam film *Mahasiswi Baru*.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab pembahasan peneliti akan mendeskripsikan data yang sesuai dengan rumusan masalah yaitu bentuk dan fungsi tindak tutur asertif dalam film *Mahasiswi Baru* karya Monty Tiwa. Prosedur dalam menganalisis data yaitu mengidentifikasi dialog-dialog yang mengandung tuturan asertif dengan metode simak dan catat. Dengan hal itu, penguraian data dapat dikelompokkan dan diklasifikasi berdasarkan bentuk dan fungsi tuturan asertif dengan menggunakan teori pragmatik Searle. Oleh karena itu, penelitian ini akan menyajikan hasil analisis berupa data yang memuat bentuk dan fungsi tindak tutur asertif dalam film *Mahasiswi Baru*, hasil temuan dapat dilihat pada tabel berikut:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 4.1 Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Asertif dalam Film *Mahasiswi Baru* Karya Monty Tiwa

No	Tindak Tutur Asertif		Jumlah
1.	Bentuk Menyatakan	Fungsi Memberitahukan	4
		Fungsi Membanggakan	1
		Fungsi Melaporkan	2
2.	Bentuk Menyarankan	Fungsi Mengusulkan	2
		Fungsi Menganjurkan	3

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3.	Bentuk Menegaskan	Fungsi Membenarkan	1
		Fungsi Menjelaskan	2
		Fungsi Menerangkan	1
4.	Bentuk Mengatakan	Fungsi Mengeluh	1
		Fungsi Menceritakan	2
5.	Bentuk Menuntut	Fungsi Menagih	1
		Fungsi Mendesak	1
		Fungsi Memaksakan	2
Total Tuturan			23

Pada tabel tersebut menunjukkan tuturan yang sering muncul pada dialog film *Mahasiswi Baru* yaitu bentuk "menyatakan" dengan fungsi "memberitahukan". Dialog yang memuat fungsi "memberitahukan" dengan jumlah 4 tuturan dari 23 tuturan. Dengan hal itu, dialog film *Mahasiswi Baru* menonjolkan tuturan-tuturan yang bersifat memberitahukan suatu hal kepada mitra tutur.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4.1 Bentuk Tindak Tutur Asertif "Menyatakan"

Bentuk tuturan "menyatakan" merupakan tuturan yang memuat sebuah informasi atau menerangkan sebuah kejadian nyata kepada mitra tuturnya. Tuturan bentuk "menyatakan" dapat ditemukan ketika penutur menyampaikan sebuah informasi yang berisikan kebenaran atau fakta kepada mitra tuturnya. Bentuk "menyatakan" memiliki beberapa fungsi yaitu "memberitahukan", "membanggakan", dan "melaporkan".

a. Bentuk "Menyatakan" Fungsi "Memberitahukan"

Tuturan ini bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada mitra tuturnya. Penutur dapat menyatakan atau memberikan informasi kepada petutur agar petutur memahami maksud dari penutur. Tuturan tersebut dapat ditemukan pada dialog dalam film *Mahasiswi Baru*. Berikut data yang mengandung bentuk "menyatakan" fungsi "memberitahukan":

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Data 1

Konteks : Akibat luka lebam yang ada di pipinya, Lastri tiba-tiba pingsan setelah melerai dua mahasiswa yang bertikai. Teman-teman Lastri mengantarnya Lastri ke rumahnya, namun Anna terkejut ketika mendengar teman-teman kuliah Lastri memanggil ibunya dengan sebutan nama saat menanyakan keadaan Lastri saat siuman.

Durasi : 00:22:46 – 00:23:06

Tuturan :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Anna : “40 tahun saya hidup, gak pernah sekalipun saya memanggil ibu saya dengan Lastri saja. Ini kalian semua, baru kenal seminggu, kan? Adab kalian itu di mana?”

Reva : “Um, itu, Bu. Lastri yang minta dipanggil kayak gitu kok.”

Konteks menunjukkan keterkejutan seorang anak yang mendengar anak-anak muda yang memanggil orang yang lebih tua dengan sebutan nama. Pada tuturan tersebut termasuk dalam kategori bentuk tindak tutur asertif yaitu “menyatakan”. Bentuk asertif menyatakan dapat dibuktikan dalam tuturan Anna sebagai penutur menyampaikan bahwa ‘**dia tidak pernah memanggil orang yang lebih tua dengan nama**’ merupakan hal yang benar. Dalam dialog di atas, Reva merupakan salah satu mitra tutur Anna. Fungsi asertif yang ditemukan dalam tuturan di atas yaitu fungsi “memberitahukan”. Tuturan dalam kalimat pertama berisikan sebuah informasi yang ingin penutur sampaikan kepada petutur. Penutur juga memberikan keterangan waktu yaitu ‘**40 tahun saya hidup**’ agar petutur memercayai tuturannya. Keterangan waktu tersebut juga dapat menjadi bukti sebagai proposisi sehingga tuturan tersebut masuk ke dalam fungsi asertif “memberitahukan”. Maksud tuturan yang disampaikan penutur bertujuan untuk petutur agar bersikap sopan kepada orang yang lebih tua, meskipun petutur adalah teman seperkuliahan Lastri.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Data 2

Konteks : Danny, Erfan dan Reva hendak melakukan pembalasan atas pemukulan Lastri yang dilakukan salah satu mahasiswa. Danny menyiarkan aksi mereka pada video siaran langsung di akun media sosial, *Instagram*. Erfan yang hendak memukul mahasiswa tersebut kemudian dicegah oleh Reva. Namun mahasiswa tersebut mengenali Reva sebagai sosok yang bernama Angela. Reva tidak ingin ada orang yang mengetahui sisi lain darinya, akhirnya Reva memukul mahasiswa tersebut dan lari meninggalkan lokasi. Danny yang masih ada di lokasi tetap menyiarkan video siaran dan memberikan informasi kepada penonton siarannya.

Durasi : 00:25:44 – 00:25:50

Tuturan :

Danny : "Pesan moralnya, *guys*, kekerasan adalah cara terburuk dalam menyelesaikan masalah, *guys*."

Konteks menunjukkan adanya pertikaian yang terjadi antara Erfan, Reva, dan Mahasiswa yang memukul Lastri. Danny yang melihat kejadian tersebut, ia menyiarkan kejadian melalui video siaran pada media sosial *Instagram* miliknya. Pada data 2, terlihat adanya tindak tutur asertif yang terjadi saat

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Danny melakukan siaran langsung. Bentuk asertif yang terdapat pada tuturan Danny yaitu "menyatakan". Danny sebagai penutur menyatakan bahwa '**kekerasan adalah cara terburuk dalam menyelesaikan masalah**' kepada petuturnya. Dalam dialog di atas, penonton siaran langsung merupakan mitra tutur Danny. Tuturan '**kekerasan adalah cara terburuk**' menjadi proposisi yang menjadikan tuturan tersebut masuk ke dalam tindak tutur asertif. Fungsi tindak tutur asertif pada tuturan Danny yaitu fungsi "memberitahukan.". Proposisi tersebut diartikan sebagai ungkapan yang dipercayai oleh penutur. Pernyataan dalam tuturan tersebut termasuk dalam kategori fungsi asertif "memberitahukan". Tujuan tuturan penutur untuk memberitahukan petutur agar tidak mencontoh kejadian tersebut dan menyelesaikan masalah tanpa menggunakan kekerasan.

Data 3

Konteks : Lastri terkejut ketika mengetahui waktu menunjukkan pukul sembilan malam, Lastri takut dimarahin anaknya, Anna. Teman-teman Lastri ikut panik sehingga saat masuk ke dalam mobil dengan keadaan terburu-buru.

Durasi : 00:38:17 – 00:38:21

Tuturan :

Danny : *Guys, guys*!

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Erfan : Iya, apaan sih?

Danny : Gua gak bisa nyetir, *guys*.

Sarah : Danny!

Konteks menunjukkan adanya kepanikan yang terjadi pada Lastri dan teman-temannya. Hal itu membuat teman-teman Lastri masuk ke dalam mobil dengan keadaan terburu-buru sehingga Danny tidak sengaja masuk ke bagian kemudi. Tuturan itu terjadi ketika Danny sadar bahwa dirinya tidak dapat mengemudikan mobil tersebut. Bentuk tindak tutur yang terdapat pada tuturan di atas yaitu "menyatakan". Danny sebagai penutur menyatakan bahwa '**dia tidak dapat mengemudikan mobil**' kepada petutur. Dalam dialog di atas, Sarah dan Erfan merupakan mitra tutur Danny. Tuturan Danny yang menyatakan '**gua gak bisa nyetir**' berfungsi sebagai proposisi. Proposisi tersebut menunjukkan bahwa penutur tidak dapat mengendarai mobil adalah hal yang benar. Fungsi tindak tutur asertif yang ada di dalam tuturan tersebut yaitu "memberitahukan". Tujuan tuturan penutur untuk memberitahukan petutur agar dapat menggantikan posisinya dari kemudi mobil.

Data 4

Konteks : Lastri dan teman-temannya tiba di rumahnya. Mengantar Lastri pulang ke rumah suatu kejadian yang menyenangkan bagi Danny

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

yang membuatnya melakukan siaran langsung di media sosial Instagram.

Durasi : 00:38:36 – 00:38:44

Tuturan :

Danny : Guys, misi kita malam ini nganterin Lastri pulang, guys. Gokil, gak? Setia kawan banget gak, guys?

Konteks di atas menunjukkan teman-teman Lastri mengantarkan Lastri pulang ke rumahnya. Danny yang menganggap hal tersebut sangat menarik dijadikan konten, ia melakukan siaran langsung di media sosialnya. Bentuk tindak tutur pada tuturan di atas merupakan bentuk asertif "menyatakan". Danny sebagai penutur menyatakan bahwa '**dia mengantarkan temannya**' kepada petuturnya. Dalam dialog di atas, penonton siaran langsung merupakan mitra tutur Danny. Tuturan Danny termasuk ke dalam tindak tutur tidak langsung. Tuturan '**misi kita malam ini nganterin Lastri pulang**' berfungsi sebagai proposisi penutur. Proposisi tersebut membuktikan pernyataan penutur adalah hal yang benar atau kejadian yang nyata. Fungsi tindak tutur asertif yang ada di dalam tuturan tersebut yaitu "memberitahukan". Tuturan penutur bertujuan untuk memberitahukan bahwa mereka mengantarkan Lastri sebagai bentuk kesetiakawanan terhadap teman.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Bentuk “Menyatakan” Fungsi “Membanggakan”

Tuturan yang bertujuan untuk menyatakan perasaan bangga atau mengagungkan sesuatu dengan perasaan senang kepada mitra tuturnya. Penutur dapat membanggakan terhadap sesuatu yang nyata kepada mitra tuturnya. Tuturan tersebut dapat ditemukan pada dialog dalam film *Mahasiswi Baru*. Berikut data yang mengandung bentuk menyatakan fungsi “membanggakan”:

Data 5

Konteks : Teman-teman Lastri mengecek nilai IPK yang telah keluar. Mereka mengecek melalui ponsel masing-masing kecuali Lastri yang menunggu ponsel Sarah menganggur. Kemudian Sarah memberikan ponselnya dan Lastri terlihat senang ketika hasil nilainya sudah keluar.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Durasi : 00:45:44 – 00:

Tuturan :

Sarah : “Jangan sebutin dulu biar barengan sama Lastri.”

Danny : “Oh, iya.”

Lastri : “Ya Allah, *mater suwun* doaku terkabul dapet 1,3!”

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Konteks di atas menunjukkan Lastri senang melihat hasil nilainya telah keluar. Bentuk tindak tutur asertif pada tuturan Lastri yaitu "menyatakan". Lastri sebagai penutur menyatakan bahwa '**dia mendapatkan nilai bagus**' kepada petuturnya. Dalam dialog di atas, Sarah dan Danny merupakan mitra tutur Lastri. Fungsi tindak tutur asertif yang terdapat pada tuturan Lastri yaitu fungsi "membanggakan". Tuturan Lastri yang menyatakan '**doaku terkabul dapet 1,3**' berfungsi sebagai proposisi. Proposisi tersebut menunjukkan bahwa penutur percaya dengan hasil nilai yang didapatkan adalah nilai yang bagus. Tuturan Lastri bertujuan untuk menyatakan perasaan senangnya setelah mendapatkan nilai bagus kepada petuturnya.

c. Bentuk "Menyatakan" Fungsi "Melaporkan"

Tuturan yang bertujuan untuk menyatakan keterangan mengenai sebuah kejadian yang sedang terjadi. Penutur dapat menyatakan sebuah kejadian yang terjadi agar petutur menerima dan memercayai tuturannya. Tuturan tersebut dapat ditemukan pada dialog dalam film *Mahasiswi Baru*. Berikut data yang mengandung bentuk "menyatakan" fungsi "melaporkan":

Data 6

Konteks : Anna khawatir dengan Lastri karena Lastri tidak bisa dihubungi melalui telepon.

Durasi : 00:40:22 – 00:40:33

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tuturan :

Anna : “Bu, kenapa hape ibu mati?”

Lastri : “Ya, baterainya habis. Aku mau *charge*, colokannya tuh dipinjam sama Danny buat hapenya.”

Konteks di atas menunjukan bahwa Anna mengkhawatirkan ibunya dan menanyakan alasan ponsel ibunya tidak aktif. Bentuk tindak tutur asertif yang terdapat pada tuturan di atas yaitu “menyatakan”. Lastri sebagai penutur menyatakan bahwa ‘**dia tidak dapat mengisi daya ponselnya**’ kepada petuturnya. Dalam dialog di atas, Anna merupakan mitra tutur Lastri. Pernyataan dalam tuturan Lastri memiliki fungsi asertif yaitu “melaporkan”. Tuturan penutur berfungsi untuk melaporkan keadaan sebenarnya yang terjadi pada Lastri. Tuturan Lastri yang menyatakan ‘**baterainya habis**’ berfungsi sebagai proposisi. Proposisi tersebut menunjukkan bahwa penutur menginginkan petutur untuk memercayai tuturan tersebut sebagai sesuatu yang benar. Fungsi tindak tutur asertif pada tuturan Lastri yaitu “melaporkan”. Tuturan Lastri bertujuan untuk menerangkan kejadian yang sebenarnya kepada petutur.

Data 7

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Konteks : Lastri dibawa Fahmi ke kantor Dekan akibat Lastri hendak kabur dari kelasnya.

Durasi : 00:59:37 – 01:00:01

Tuturan :

Khairul: "Ada apa nih?"

Fahmi : "Begini, Pak. Mengingat pesan Bapak di awal semester, apabila mahasiswi Lastri ini berulah, saya diminta untuk mengantarkan langsung ke ruangan Bapak, ya ini sekarang."

Khairul: "Ya emangnya kenapa?"

Fahmi : "Dia mencoba kabur lewat jendela dari lantai 3."

Konteks di atas menunjukkan Fahmi melaporkan Lastri yang hendak kabur dari kelasnya kepada Khairul. Bentuk tindak tutur asertif yang terdapat pada tuturan Fahmi yaitu "menyatakan". Fahmi sebagai penutur menyatakan bahwa '**dia dapat mengantarkan Lastri saat berulah**' kepada petutur. Dalam dialog di atas, Khairul merupakan mitra tutur Fahmi. Fungsi tindak tutur asertif dalam tuturan Fahmi yaitu "melaporkan". Tuturan Fahmi yang menyatakan '**Lastri mencoba kabur lewat jendela dari lantai 3**' berfungsi sebagai proposisi. Proposisi tersebut menunjukkan bahwa penutur menyatakan sesuatu yang nyata dan pernyataannya merupakan hal yang benar. Tuturan Fahmi bertujuan untuk menyampaikan kejadian yang

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

membuat penutur harus membawa mahasiswa yang bermasalah untuk menghadap ke petutur.

4.2 Bentuk Tindak Tutur Asertif "Menyarankan"

Bentuk tuturan "menyarankan" merupakan tuturan yang memuat sebuah saran, anjuran, atau mengajukan pendapat kepada mitra tutur. Tuturan bentuk "menyarankan" dapat ditemukan ketika penutur memberikan sebuah saran, anjuran, atau pendapat kepada mitra tuturnya. Bentuk "menyarankan" memiliki beberapa fungsi yaitu "mengusulkan" dan "menganjurkan".

a. Bentuk "Menyarankan" Fungsi "Mengusulkan"

Tuturan yang bertujuan untuk mengajukan atau mengemukakan pendapat, saran, dan sebagainya. Penutur dapat memberikan, mengemukakan, atau mengajukan sebuah pendapat atau saran agar petutur mempertimbangkan tuturannya. Tuturan tersebut dapat ditemukan pada dialog dalam film *Mahasiswi Baru*. Berikut data yang mengandung bentuk "menyarankan" fungsi "mengusulkan":

Data 8

Konteks : Lastri melihat pagar rumahnya telah dikunci. Lastri memanggil nama anaknya dan menantunya untuk dibukakan pintu pagarnya, namun mereka tidak mendengar panggilannya. Erfan melihat Lastri

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

yang tampak kebingungan, ia mengusulkan Lastri untuk memanjat pagar rumahnya.

Durasi : 00:38:55 – 00:38:58

Tuturan :

Erfan : “Loncat aja mendingan. Ini pagernya pendek kok.”

Danny : “Serius?”

Sarah : “Yaudah, coba aja.”

Konteks di atas menunjukkan Erfan sebagai teman Lastri mengusulkan saran ketika Lastri tidak mendapatkan respons dari anaknya. Bentuk tindak tutur asertif dalam tuturan Erfan yaitu “menyarankan”. Erfan sebagai penutur mengemukakan pendapatnya bahwa ‘**pagar itu cukup pendek untuk dilompati**’ kepada petuturnya. Dalam dialog di atas, Danny dan Sarah merupakan mitra tutur Erfan. Fungsi tindak tutur asertif dalam tuturan Erfan yaitu “mengusulkan”. Tuturan Erfan yang menyatakan ‘**ini pagernya pendek kok**’ berfungsi sebagai proposisi. Proposisi tersebut menunjukkan bahwa petutur dapat mempertimbangkan saran diberikan oleh penutur. Tuturan Erfan bertujuan untuk membantu petutur agar dapat masuk ke dalam rumahnya tanpa memanggil anaknya.

Data 9

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Konteks : Erfan melihat Lastri yang telah membujuk dosennya untuk membubarkan kelas gagal. Erfan yang kasian dengan Lastri kemudian ia memberikan usulan kepada Lastri.

Durasi : 00: 58:26 – 00:58:29

Tuturan :

Erfan : "Lastri, mau lompat lewat jendela gak?"

Konteks di atas menunjukkan Erfan sebagai teman Lastri mengusulkan saran ketika Lastri gagal membujuk dosennya untuk membubarkan kelas sebelum waktu kencan Lastri. Bentuk tindak tutur asertif dalam tuturan Erfan yaitu "menyarankan". Erfan sebagai penutur menyarankan bahwa '**Lastri dapat kabur melalui jendela**' kepada petuturnya. Dalam dialog di atas, Lastri merupakan mitra tutur Erfan. Fungsi tindak tutur asertif yang terdapat dalam tuturan Erfan yaitu fungsi "mengusulkan". Tuturan Erfan yang menyatakan '**lompat lewat jendela**' berfungsi sebagai proposisi. Proposisi menunjukkan bahwa penutur percaya petutur dapat keluar tepat waktu dari kelas jika kabur melalui jendela. Dengan adanya proposisi, tuturan Erfan dapat dikategorikan ke dalam fungsi "mengusulkan". Tujuan tuturan Erfan yaitu membantu petutur keluar dari kelas tanpa sepengetahuan dosennya.

b. Bentuk "Menyarankan" Fungsi "Menganjurkan"

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tuturan yang bertujuan untuk mengemukakan pendapat atau saran yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu usaha. Penutur dapat memberikan, mengemukakan, atau mengutarakan sebuah pendapat atau saran agar petutur melakukan sesuatu yang dituturkan. Tuturan tersebut dapat ditemukan pada dialog dalam film *Mahasiswi Baru*. Berikut data yang mengandung bentuk "menyarankan" fungsi "menganjurkan":

Data 10

Konteks : Setelah Anna memarahi teman-teman Lastri karena sikap mereka ugal-ugalan. Erfan yang tidak terima disebut sebagai anak nakal oleh Anna. Kemudian Erfan usulan kepada teman-temannya untuk membalas mahasiswa yang memukul Lastri.

Durasi : 00: 24: 10 – 00:24:24

Tuturan :

Erfan : "Musti dilawan ini, sih."

Reva : "Dilawan *opone*? Orang Bu Anna wajar *toh* marah sama kita."

Erfan : "Bukan Bu Anna-nya dong, yang mukul Lastri kita lawan kita bales. Setuju gak?"

Reva : "Setuju!"

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Konteks di atas menunjukkan Erfan yang tidak terima disebut sebagai anak nakal oleh Anna yang menyebabkan Lastri terluka dan pingsan. Erfan mengemukakan pendapatnya ke teman-temannya untuk membalas mahasiswa yang memukul Lastri. Bentuk tindak tutur asertif yang terdapat pada tuturan Erfan yaitu "menyarankan". Erfan sebagai penutur menyarankan bahwa '**mereka dapat membalas orang yang memukul Lastri**' kepada petutur. Dalam dialog di atas, Reva merupakan salah satu mitra tutur Erfan. Fungsi tindak tutur asertif yang terdapat dalam tuturan Erfan yaitu fungsi "menganjurkan". Tuturan Erfan yang menyatakan '**yang mukul Lastri kita lawan kita bales**' berfungsi sebagai proposisi. Proposisi menunjukkan bahwa penutur percaya dengan membalas perbuatan yang dilakukan orang yang memukul Lastri dapat menyelesaikan masalah mereka. Dengan adanya proposisi, tuturan Erfan dapat dikategorikan ke dalam fungsi "menganjurkan". Tuturan Erfan bertujuan untuk memberikan saran untuk menyelesaikan masalah mereka.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Data 11

Konteks : Sarah yang tau Lastri mendapatkan nilai indeks kumulatif yang rendah dan mencoba mencari jalan keluar atau solusi dari masalah Lastri.

Durasi : 00:47:00 – 00:47:12

Tuturan :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sarah : “Eh, aku ada ide!”

Lastri : “Kita santet si ikan buntel itu!”

Sarah : “Enggak-enggak. Gak separah itu juga. Kita bikin dia naksir sama kamu.”

Konteks di atas menunjukkan Sarah sebagai teman Lastri yang mengemukakan sarannya ke Lastri agar masalah yang dialami Lastri mendapat jalan keluarnya. Bentuk tindak tutur asertif yang terdapat pada tuturan Sarah yaitu “menyarankan”. Sarah sebagai penutur menyarankan bahwa ‘**dia membuat Khairul jatuh hati**’ kepada petutur. Dalam dialog di atas, Lastri merupakan mitra tutur Sarah. Fungsi tindak tutur asertif dalam tuturan Sarah yaitu “menganjurkan”. Tuturan Sarah yang menyatakan ‘**kita bikin dia naksir sama kamu**’ berfungsi sebagai proposisi. Proposisi berfungsi sebagai ungkapan yang dipercaya oleh penutur bahwa Lastri dapat keluar dari masalahnya jika dia mengencani Khairul. Dengan adanya proposisi, tuturan Sarah dapat dikategorikan ke dalam fungsi “menganjurkan”. Tujuan tuturan Sarah yaitu membantu menyelesaikan masalah petutur dengan mendorong petutur melakukan sesuatu yang dia inginkan.

Data 12

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Konteks : Erfan mengkritik Reva setelah mencium bau parfum Reva yang diberikan Lastri sangat menyengat. Reva keberatan dengan perkataan Erfan, kemudian Reva menyuruh Erfan untuk diam.

Durasi : 00: 31:00 – 00:31:12

Tuturan :

Erfan : "Eh, badan lo bau bunga kamboja kayak kuburan baru dah."

Reva : "Bisa gak mulutmu itu suruh istirahat bentar? Gak usah kayak rumah sakit 24 jam buka terus, bisa?"

Konteks di atas menunjukkan Reva tidak nyaman dengan perkataan yang diucapkan Erfan. Bentuk tindak tutur asertif pada tuturan Reva yaitu "menyarankan". Tuturan Reva yang menyarankan bahwa '**mulut Erfan untuk berhenti sejenak**' kepada petuturnya. Dalam dialog di atas, Erfan merupakan mitra tutur Reva. Fungsi tindak tutur asertif dalam tuturan Reva yaitu "menganjurkan". Tuturan Reva yang menyatakan '**gak usah kayak rumah sakit 24 jam buka terus**' berfungsi sebagai proposisi. Proposisi menunjukkan bahwa penutur percaya jika petutur akan diam setelah mendengar saran darinya. Dengan adanya proposisi, tuturan Reva dapat dikategorikan ke dalam fungsi "menganjurkan". Tuturan Reva bertujuan untuk meminta petutur untuk tidak banyak bicara hal yang tidak penting ke penutur.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4.3 Bentuk Tindak Tutur Asertif "Menegaskan"

Bentuk tuturan "menegaskan" merupakan tuturan yang bersifat tegas atau tidak ragu-ragu dalam menyampaikan informasi dengan diperkuat kebenaran kepada mitra tuturnya. Tuturan bentuk "menegaskan" dapat ditemukan ketika perkataan penutur mengandung sifat tegas dalam menyampaikan informasi kepada petutur. Bentuk "menegaskan" memiliki beberapa fungsi yaitu "membenarkan", "menjelaskan", dan "menerangkan".

a. Bentuk "Menegaskan" Fungsi "Membenarkan"

Tuturan yang bertujuan untuk meluruskan atau mengatakan pernyataan yang benar atau sesungguhnya. Penutur dapat memperbaiki atau meluruskan suatu pernyataan dengan benar kepada petuturnya. Tuturan tersebut dapat ditemukan pada dialog dalam film *Mahasiswi Baru*. Berikut data yang mengandung bentuk "menegaskan" fungsi "membenarkan":

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Data 13

Konteks : Setelah Lastri melaporkan kejadian yang menimpanya ke anaknya dan menjelaskan alasan ponselnya tidak aktif karena Danny. Teman-teman Lastri menyalahkan tindakan Danny dan melaporkannya kepada Anna. Danny yang ingin meluruskan keadaan namun ia tidak sengaja memanggil Anna yang usianya lebih tua dari Danny menggunakan panggilan yang biasa dipakai

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

generasi muda. Anna yang kesal mendengar panggilan tersebut, ia membenarkan perkataan Danny.

Durasi : 00:40:35 – 00:40:43

Tuturan :

Danny : "Gak gitu, *guys*."

Anna : "Nama saya Anna bukan *Guys*!"

Danny : "Gak gitu, Anna."

Anna : "Pake Ibu Anna!"

Konteks di atas menunjukkan bahwa Danny tidak sengaja memanggil Anna dengan sebutan *Guys* yang sering digunakan oleh generasi muda. Bentuk tindak tutur asertif dalam tuturan Anna yaitu "menegaskan". Anna sebagai penutur menegaskan bahwa '**dia bernama Anna**' kepada petuturnya. Dalam dialog di atas, Danny merupakan mitra tutur Anna. Fungsi tindak tutur dalam tuturan tersebut yaitu "membenarkan". Tuturan Anna yang menyatakan '**nama saya Anna**' berfungsi sebagai proposisi. Proposisi tersebut menunjukkan bahwa nama penutur adalah Anna sebagai hal yang benar. Dengan adanya proposisi, tuturan Anna dapat dikategorikan ke dalam fungsi "membenarkan". Tujuan tuturan Anna yaitu untuk memberitahu petuturnya yang menyebut dirinya sebagai *Guys*, panggilan tersebut sangatlah

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

tidak sopan bila digunakan kepada orang yang lebih tua sehingga penutur membenarkan dengan menyebutkan namanya kepada petutur.

b. Bentuk “Menegaskan” Fungsi “Menjelaskan”

Tuturan yang bertujuan untuk mengatakan sesuatu secara tegas dan tidak ragu-ragu. Penutur dapat memberikan pernyataan dengan tegas, tidak ragu-ragu, atau tidak bimbang kepada petuturnya. Tuturan tersebut dapat ditemukan pada dialog dalam film *Mahasiswi Baru*. Berikut data yang mengandung bentuk “menegaskan” fungsi “menjelaskan”:

Data 14

Konteks : Anna melihat Lastri yang sedang memanjat pagar yang dibantu oleh teman-temannya. Anna kesal dengan sikap ibunya dan menginterogasi ibunya karena tidak bisa dihubungi.

Durasi : 00:39:51 – 00:40:07

Tuturan :

Anna : “Pulang malam, gak ada kabar, kalian ini ugal-ugalan banget sih! Bu, apa coba alasan ibu sekarang?”

Lastri : “Tenang, Anna. Aku tuh diajak sama Sarah ke kos-kosannya.”

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Konteks di atas menunjukkan terjadinya tuturan Lastri yang menjelaskan ke Anna. Bentuk tindak tutur asertif dalam tuturan Lastri yaitu "menegaskan". Lastri sebagai penutur menegaskan bahwa '**dia bersama Sarah di kosnya**' kepada petuturnya. Dalam dialog di atas, Anna merupakan mitra tutur Lastri. Fungsi tindak tutur asertif dalam tuturan Lastri yaitu "menjelaskan". Tuturan Lastri yang menyatakan '**aku tuh diajak sama Sarah ke kos-kosannya**' berfungsi sebagai proposisi. Dengan adanya proposisi, tuturan Lastri dapat dikategorikan ke dalam fungsi "menjelaskan". Tujuan tuturan Lastri untuk meluruskan keadaan dengan mengatakan hal sebenarnya dengan tegas kepada petutur agar petutur percaya dengan pernyataannya.

Data 15

Konteks : Lastri mengerjakan tugas yang diberikan dosennya menggunakan mesin tik. Dosennya menyuruh Lastri mengerjakan melalui laptop dan mengumpulkan dengan *soft copy*.

Durasi : 00:32:32 – 00:32:37

Tuturan :

Fahmi : "Anda emang tidak punya laptop?"

Lastri : "Wah, laptop. Mahal banget, pak."

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Fahmi : "Tapi di kelas saya tugas itu harus dikumpulkan dengan *soft copy* bukan *hard copy* seperti itu. Gak pake rugos sekalian? Ditempel-tempel gitu satu-satu hurufnya. Lagipula, ini kampus komunikasi bukan museum komunikasi."

Konteks di atas menunjukkan terjadinya tuturan Fahmi yang menjelaskan ke Lastri tentang perarturan dalam kelasnya. Bentuk tindak tutur asertif yang terdapat pada tuturan Fahmi yaitu "menegaskan". Fahmi sebagai penutur menegaskan bahwa '**dia hanya menerima tugas berupa salinan digital**' kepada petuturnya. Dalam dialog di atas, Lastri merupakan mitra tutur Fahmi. Fungsi tindak tutur asertif dalam tuturan Fahmi yaitu "menjelaskan". Tuturan Fahmi yang menyatakan '**ini kampus komunikasi bukan museum komunikasi**' berfungsi sebagai proposisi. Proposisi menunjukkan bahwa penutur menyatakan sesuatu hal yang benar. Tuturan Fahmi bertujuan untuk memberitahu perarturan yang harus dilakukan petutur saat mengikuti kelasnya.

c. Bentuk "Menegaskan" Fungsi "Menerangkan"

Tuturan yang bertujuan untuk menyatakan sesuatu dengan jelas dan tegas atau memberikan penjelasan. Penutur dapat memberikan suatu penjelasan dengan tegas kepada petuturnya. Tuturan tersebut dapat ditemukan pada

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dialog dalam film *Mahasiswi Baru*. Berikut data yang mengandung bentuk "menegaskan" fungsi "menerangkan":

Data 16

Konteks : Erfan dan Danny membantu Lastri kabur lewat jendela kelas secara diam-diam namun dosennya menangkap basah mereka.

Durasi : 00:58:54 – 00:59:07

Tuturan :

Fahmi : "Hei! Kalian mau kabur? Kalian gak sadar kalau ini lantai 3?!"

Danny : "Jadi dilanjutkan gak nih, guys?"

Konteks di atas menunjukkan Fahmi sebagai dosen menghentikan Lastri yang hendak kabur melalui jendela dan dibantu oleh Erfan dan Danny. Bentuk tindak tutur asertif yang terdapat pada tuturan Fahmi yaitu "menegaskan". Fahmi sebagai penutur menegaskan bahwa '**mereka sedang berada di lantai 3**' kepada petuturnya. Dalam dialog di atas, Danny merupakan salah satu mitra tutur Fahmi. Fungsi tindak tutur asertif dalam tuturan Fahmi yaitu "menerangkan". Tuturan Fahmi yang menyatakan '**ini lantai 3**' berfungsi sebagai proposisi. Proposisi menunjukkan bahwa penutur dan petutur berada di lantai 3 dalah hal yang benar. Dengan adanya proposisi, tuturan Fahmi dapat dikategorikan ke dalam fungsi "menerangkan". Tuturan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Fahmi bertujuan untuk memberikan informasi yang benar dan tegas kepada petuturnya agar menghentikan tindakannya karena dianggap berbahaya.

4.4 Bentuk Tindak Tutur Asertif "Mengatakan"

Bentuk tuturan "mengatakan" merupakan tuturan yang menyampaikan informasi kepada mitra tuturnya. Tuturan "mengatakan" juga tidak mengandung maksud di dalam tuturannya. Tuturan bentuk "mengatakan" dapat ditemukan ketika penutur memaparkan suatu peristiwa, kejadian yang terjadi atau mengungkapkan suatu perasaan kepada petutur. Bentuk tindak tutur asertif "mengatakan" memiliki beberapa fungsi yaitu "menceritakan" dan "mengeluh".

a. Bentuk "Mengatakan" Fungsi "Menceritakan"

Tuturan yang bertujuan untuk mengatakan suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi pada penutur. Penutur dapat mengatakan kejadian nyata yang menimpa atau peristiwa yang telah terjadi kepada petuturnya. Tuturan tersebut dapat ditemukan pada dialog dalam film *Mahasiswi Baru*. Berikut data yang mengandung bentuk "mengatakan" fungsi "menceritakan":

Data 17

Konteks : Lastri terus-menerus menyela Dekannya saat berpidato tentang revolusi industri 4.0 dan membuat Dekannya kesal. Kemudian saat Lastri sampai di rumahnya, dia menceritakan kejadian saat ospek ke anaknya sambil menyiapkan makan malam.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Durasi : 00:07:34 – 00:07:44

Tuturan :

Lastri : "Mana ibu tau revolusi industri 4.0, makanya ibu tanya. Malu bertanya kan sesat di jalan."

Anna : "Iya."

Konteks di atas menunjukkan Lastri yang sedang berbincang dengan Anna saat menyiapkan makan malam. Bentuk tindak tutur asertif dalam tuturan Lastri yaitu "mengatakan". Lastri sebagai penutur mengatakan bahwa '**dia bertanya karena tidak tahu**' kepada petuturnya. Dalam dialog di atas, Anna merupakan mitra tutur Lastri. Fungsi tindak tutur asertif dalam tuturan Lastri yaitu "menceritakan". Tuturan Lastri yang menyatakan bahwa '**mana ibu tau revolusi industri 4.0**' berfungsi sebagai proposisi. Proposisi menunjukkan bahwa penutur tidak mengetahui revolusi industri 4.0 adalah hal yang benar. Dengan adanya proposisi, tuturan Lastri dapat dikategorikan ke dalam fungsi "menceritakan". Tuturan tersebut bertujuan untuk mengatakan kejadian yang dialami penutur saat ospek dan menceritakan alasan di balik pertanyaannya saat penyambutan mahasiswa baru.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Data 18

Konteks : Khairul menanyakan alasan Lastri yang masih ingin belajar di fakultas tersebut.

Durasi : 00: 52:30 – 00:53:21

Tuturan :

Lastri : "Rianti. Cucu saya satu-satunya punya impian kuliah di Eropa jurusan ilmu komunikasi. Dia belajar siang dan malam. Akhirnya dia mendapatkan beasiswa itu tapi kecelakaan membuat dia meninggal. Entah karena Tuhan begitu sayang sama dia hingga memanggilnya atau mungkin Tuhan benci sama saya yang harus mengubur cucu saya sendiri tapi saya belum siap untuk mengubur impian cucuku."

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Konteks di atas menunjukkan terjadinya tuturan Lastri yang menceritakan tentang cucunya. Bentuk tindak tutur asertif dalam tuturan Lastri yaitu "mengatakan". Lastri sebagai penutur mengatakan bahwa '**dia ingin mewujudkan cita-cita cucunya yang gagal**' kepada petuturnya. Dalam dialog di atas, Khairul merupakan mitra tutur Lastri. Fungsi tindak tutur asertif dalam tuturan Lastri yaitu "menceritakan". Tuturan Lastri yang menyatakan bahwa '**cucu saya satu-satunya punya impian kuliah di Eropa jurusan ilmu komunikasi**' berfungsi sebagai proposisi. Proposisi menunjukkan bahwa penutur mengatakan impian cucunya berkuliah di

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

jurusan ilmu komunikasi kepada petutur adalah hal yang benar. Dengan adanya proposisi, tuturan Lastri dapat dikategorikan ke dalam fungsi "menceritakan". Tuturan tersebut bertujuan untuk mengatakan kejadian yang dialami penutur saat ospek dan menceritakan alasan di balik pertanyaannya saat penyambutan mahasiswa baru.

b. Bentuk "Mengatakan" Fungsi "Mengeluh"

Tuturan yang bertujuan untuk menyatakan sesuatu dengan perasaan susah, seperti kecewa, sedih, dan sebagainya. Penutur dapat mengungkapkan suatu perasaan susah (penderitaan, kekecewaan, atau kesedihan) kepada petuturnya. Tuturan tersebut dapat ditemukan pada dialog dalam film *Mahasiswi Baru*. Berikut data yang mengandung bentuk "mengatakan" fungsi "mengeluh":

Data 19

Konteks : Mahasiswa gaduh saat mendengar perintah dosennya untuk mengerjakan kuis di hari pertama kuliah. Erfan yang mendengar adanya kuis dadakan tidak terima dan mengeluhkan kepada dosennya.

Durasi : 00: 11:50 – 00:11:59

Tuturan :

Erfan : "Wah, sorry nih, pak. Kita baru pertama kali masuk kelas, ya. Terus diajarin juga belum, masa udah langsung kuis sih?"

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Konteks di atas menunjukkan Erfan tidak setuju adanya kuis di hari pertama kuliah. Bentuk tindak tutur asertif yang terdapat pada tuturan Erfan yaitu “mengatakan”. Erfan sebagai penutur mengatakan bahwa '**dia belum mendapatkan materi pembelajaran**' kepada petutur. Dalam dialog tersebut, dosen merupakan mitra tutur Erfan. Fungsi tindak tutur asertif yang terdapat pada tuturan Erfan yaitu fungsi “mengeluh”. Tuturan Erfan yang menyatakan '**terus diajarin juga belum**' berfungsi sebagai proporsi. Proposisi tersebut menunjukkan bahwa penutur percaya materi belum disampaikan oleh petutur. Tuturan Erfan bertujuan untuk menyampaikan rasa kekecewaannya terhadap petutur yang meminta mahasiswa untuk mengerjakan kuis sebelum materi diberikan oleh petutur.

4.5 Bentuk Tindak Tutur Asertif “Menuntut”

Bentuk tuturan “menuntut” merupakan tuturan yang bersifat meminta dengan keras atau mengharuskan sesuatu yang harus dipenuhi oleh mitra tuturnya. Tuturan bentuk “menuntut” dapat ditemukan ketika penutur meminta sesuatu hal dengan keras agar dipenuhi oleh petutur. Bentuk tindak tutur asertif “menuntut” memiliki beberapa fungsi yaitu “menagih”, “mendesak”, dan “memaksa”.

a. Bentuk “Menuntut” Fungsi “Menagih”

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tuturan yang bertujuan untuk menuntut atau menggugat sesuatu agar melaksanakan janji. Penutur dapat menuntut sesuatu hal yang telah dijanjikan oleh petuturnya. Tuturan tersebut dapat ditemukan pada dialog dalam film *Mahasiswi Baru*. Berikut data yang mengandung bentuk "menuntut" fungsi "menagih":

Data 20

Konteks : Lastri dan Khairul telah mencurahkan isi hati mereka. Namun Lastri tidak kunjung meninggalkan ruangannya kemudian Khairul menanyakan alasan Lastri yang masih tinggal di ruangannya.

Durasi : 01:29:13 – 01:29:33

Tuturan :

Khairul: "Terus kamu mau apa?"

Lastri : "Nagih janji."

Khairul: "Janji apa?"

Lastri : "Anda kan ngajak dansa hari ini!"

Konteks di atas menunjukkan Lastri yang masih tinggal di ruangan Khairul karena ingin menagih janji Khairul. Bentuk tindak tutur asertif pada tuturan Lastri yaitu "menuntut". Lastri sebagai penutur menuntut bahwa '**dia harus berdansa hari ini**' kepada petuturnya. Dalam dialog di atas, Khairul sebagai

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

mitra tutur Lastri. Fungsi tindak tutur asertif yang ditemukan dalam tuturan Lastri yaitu fungsi “menagih”. Tuturan Lastri yang menyatakan **'anda kan ngajak dansa hari ini'** berfungsi sebagai proposisi. Proposisi tersebut menunjukkan bahwa janji petutur adalah hal yang benar sehingga penutur mempercayai tuturan petutur. Tuturan Lastri bertujuan untuk meminta petutur melaksanakan janji yang telah diberikan kepada penutur.

b. Bentuk “Menuntut” Fungsi “Mendesak”

Tuturan yang bertujuan untuk menuntut agar melakukan sesuatu hal yang segera dipenuhi. Penutur dapat menuntut petutur melakukan sesuatu yang dengan segera. Tuturan tersebut dapat ditemukan pada dialog dalam film *Mahasiswi Baru*. Berikut data yang mengandung bentuk “menuntut” fungsi “mendesak”:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Data 21

Konteks : Lastri menjadi pusat kegaduhan akibat kejahilan yang dilakukan oleh Danny. Kelas menjadi kacau sampai suara kegaduhan terdengar oleh Dekannya. Khairul sebagai dekan memanggil Lastri ke ruangannya dan memberikan sebuah tuntutan kepada Lastri agar tidak membuat kekacauan di fakultasnya.

Durasi : 00: 14:20 – 00:15:03

Tuturan :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Khairul: “Jadi kalau nanti di akhir semester nilai anda di bawah rata-rata, saya akan ambil tindakan. Paham?"

Lastri : "Ya Udah. Saya akan buktikan kalau saya bisa berprestasi dan akan menjaga martabat fakultas Anda."

Konteks di atas menunjukkan Khairul yang tidak ingin mengulangi adanya kekacauan di dalam fakultasnya dengan menuntut Lastri mendapat nilai rata-rata. Bentuk tindak tutur asertif dalam tuturan Khairul yaitu “menuntut”. Khairul sebagai penutur menuntut bahwa 'Lastri harus mendapatkan nilai rata-rata' kepada petuturnya. Dalam dialog di atas, Lastri merupakan mitra tutur Khairul. Tuturan Khairul yang menyatakan '**saya akan ambil tindakan**' berfungsi sebagai proposisi. Proposisi tersebut menunjukkan bahwa penutur percaya dapat mengeluarkan petutur jika petutur tidak dapat memenuhi janjinya. Dengan adanya proposisi, tuturan Khairul dapat dikategorikan ke dalam fungsi “mendesak”. Tuturan Khairul bertujuan untuk memaksa petutur mendapatkan nilai rata-rata agar petutur dapat bertahan dan belajar di fakultasnya.

c. Bentuk Menuntut Fungsi Memaksakan

Tuturan yang bertujuan untuk menuntut mengerjakan sesuatu yang diharuskan atau menerima sesuatu. Penutur dapat menuntut menerima sesuatu kepada petutur atau mengerjakan sesuatu yang harus dilakukan oleh petutur.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tuturan tersebut dapat ditemukan pada dialog dalam film *Mahasiswi Baru*. Berikut data yang mengandung bentuk "menuntut" fungsi "memaksakan":

Data 22

Konteks : Anna melarang ibunya berteman dengan teman-teman kuliahnya karena membawa dampak buruk bagi Lastri. Lastri yang mendengar hal itu kemudian ia memberontak dan mengatakan mereka sudah satu geng atau tim. Anna bertambah kesal ketika mendengar pernyataan Lastri.

Durasi : 00:42:00 – 00:42:07

Tuturan :

Anna : "Selama ibu masih tinggal di rumah ini, ibu harus ikut aturan saya dan Amri titik!"

Amri : "Saya gak ikut-ikut, Bu."

Konteks di atas menunjukkan Anna yang tengah berdebat dengan Lastri. Anna kesal dengan perilaku Lastri yang tidak mau mendengarkan larangannya. Bentuk tindak tutur asertif yang terdapat pada tuturan Anna yaitu "menuntut". Anna sebagai penutur menuntut bahwa '**Lastri harus mengikuti peraturannya**' kepada petutur. Fungsi tindak tutur asertif yang ditemukan dalam tuturan Anna yaitu fungsi "memaksakan". Tuturan Anna yang menyatakan '**ibu harus ikut aturan saya dan Amri**' berfungsi sebagai proposisi. Proposisi menunjukkan bahwa penutur percaya dengan memaksa

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

petutur dapat membuat petutur mau mendengarkan ucapannya. Dengan adanya proposisi, tuturan Anna dapat dikategorikan ke dalam fungsi "memaksakan". Tuturan tersebut bertujuan untuk memaksa petutur untuk menerima aturan yang diberikan oleh penutur.

Data 23

Konteks : Semua mahasiswa yang bertemu dengan Lastri menyapa dengan sebutan Oma dan salah satu mahasiswa yang memanggil Lastri dengan Oma adalah Sarah. Lastri yang tidak nyaman dipanggil Oma kemudian memaksa Sarah memanggil dengan nama saja.

Durasi : 00: 09:14 – 00:09:35

Tuturan :

Sarah : "Pagi Oma!"

Lastri : "Pagi! Lastri aja."

Sarah : "Ah, gak mau Oma gak sopan."

Lastri : "Kan aku yang minta."

Konteks di atas menunjukkan ketidaknyamanan Lastri ketika mahasiswa yang menyapanya dengan sebutan Oma, Sarah termasuk dari salah satu mahasiswa tersebut. Bentuk tindak tutur asertif dalam tuturan Lastri yaitu

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

"menuntut". Lastri sebagai penutur menuntut bahwa '**dia ingin dipanggil namanya saja**' kepada petutur. Dalam dialog di atas, Sarah merupakan mitra tutur Lastri. Fungsi tindak tutur asertif yang ditemukan dalam tuturan Lastri yaitu fungsi "memaksakan". Tuturan Lastri yang menyatakan '**Lastri aja**' sebagai proposisi. Proposisi menunjukkan bahwa penutur percaya petutur akan melakukan apa yang diminta jika penutur memaksa petutur. Dengan adanya proposisi, tuturan Lastri dapat dikategorikan ke dalam fungsi "memaksakan". Tuturan Lastri bertujuan untuk meminta petutur memanggil dirinya dengan sebutan nama karena ingin terlihat sepadan dengan petutur.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PENUTUP

Bab ini menyimpulkan hasil temuan berdasarkan bab pembahasan yang telah dideskripsikan sebelumnya. Penulis juga memberikan saran kepada peneliti berikutnya yang ingin melanjutkan atau tertarik dalam penelitian kebahasaan terutama pada tuturan tokoh film dari aspek pragmatik.

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis berdasarkan teori pragmatik Searle pada bab sebelumnya, hasil temuan dapat disimpulkan bahwa tindak tutur asertif di dalam film Mahasiswa Baru berfungsi untuk mengungkapkan maskud dan tujuan yang tersembunyi dalam tuturan tokoh sebagai berikut:

a. Tindak tutur asertif yang terdapat pada film *Mahasiswi Baru* karya Monty Tiwa terdiri atas 23 tuturan. Pengklasifikasian tuturan dibagi berdasarkan bentuk tindak tutur asertif yang terdapat pada tuturan tokoh. Bentuk tindak tutur asertif yang ditemukan terdiri atas 5 bentuk yaitu bentuk “menyatakan”, bentuk “menyarankan”, bentuk “menegaskan”, bentuk “mengatakan”, dan bentuk “menuntut”. Dari 23 tuturan tindak tutur asertif dalam film *Mahasiswi Baru* mencakup beberapa bentuk tindak tutur asertif yaitu 3 jenis bentuk “menyatakan”, 2 jenis bentuk “menyarankan”, 3 jenis

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

bentuk “menyarankan”, 2 jenis bentuk “mengatakan”, dan 3 jenis bentuk “menuntut”.

b. Pengklasifikasian fungsi tindak tutur asertif pada film *Mahasiswi Baru* ditentukan setelah menguraikan sesuai bentuk tindak tutur asertifnya. Fungsi tindak tutur asertif yang ditemukan dalam tuturan tokoh berjumlah 23 tuturan. Dalam 23 tuturan tersebut mencakup beberapa fungsi tindak tutur asertif yaitu 4 tuturan fungsi “memberitahukan”, 1 tuturan fungsi “membanggakan”, 2 tuturan fungsi “melaporkan”, 2 tuturan fungsi “mengusulkan”, 3 tuturan fungsi “menganjurkan”, 1 tuturan fungsi “membenarkan”, 2 tuturan fungsi “menjelaskan”, 1 tuturan fungsi “menerangkan”, 1 tuturan fungsi “mengeluh”, 2 tuturan fungsi “menceritakan”, 1 tuturan fungsi “menagih”, 1 tuturan fungsi “mendesak”, dan 2 tuturan fungsi “memaksakan”.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Setelah ditemukan bentuk dan fungsi tindak tutur asertif dalam tuturan tokoh film *Mahasiswi Baru* dapat disimpulkan maksud dan tujuan yang ingin disampaikan sutradara yaitu adanya perbedaan teknologi pada generasi *Baby Boomers* (Lastri dan Anna) dan generasi Z (Sarah, Danny, Erfan, dan Reva) sehingga memengaruhi penggunaan bahasa sehingga muncul sebuah perspektif yang berbeda antar dua generasi tersebut. Pada generasi Z, penyebutan nama kepada orang yang lebih tua dianggap hal yang lazim, sedangkan pada generasi *Baby Boomers* atau generasi sebelum generasi Z

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

menganggap hal tersebut kurang sopan untuk digunakan kepada orang yang lebih tua, sehingga hal tersebut menimbulkan pro dan kontra diantara para tokoh. Di dalam bentuk "menyatakan" dan "mengatakan" terdapat tuturan yang mengarah kepada sebuah informasi yang menentang penyebutan nama untuk orang yang lebih tua, sedangkan dalam salah satu tuturan bentuk "menuntut" mengarah ke sebuah informasi yang menyetujui penyebutan nama untuk orang yang lebih tua.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dijabarkan di atas, maka saran yang dapat disampaikan oleh penulis sebagai berikut:

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas dan memahami ilmu pragmatik, terutama mengenai kajian tindak tutur asertif berdasarkan teori Searle agar pembaca dapat memahami tuturan yang mengandung makna asertif sehingga mengurangi kekeliruan dalam memahami tuturan dengan tindak tutur ilokusi lainnya.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan film *Mahasiswi Baru* dapat menganalisis menggunakan pendekatan tindak tutur ilokusi lainnya, seperti direktif, komisif, deklaratif, atau ekpresif sehingga dapat mengetahui

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

maksud dan tujuan yang masih tersembunyi dalam tuturan tokoh *Mahasiswi Baru*. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan teori pragmatik lainnya seperti prinsip kesopanan untuk mengetahui keterkaitan nilai sosial dalam sebuah tuturan antartokoh.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal:

Anam, M. S., Rokhman, F., & Indiatmoko, B. (2019). Assertive speech acts between telecommunication call center with customers: Study of pragmatic. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *8*(2), 57–62.

Arifsetiawati, M., & Parnaningroem, D. W. (2020). *Tindak Tutur Ilokusi Asertif Dalam Kumpulan Cerita Pendek Ich Schenk Dir Eine Geschichte-Mutgeschichten*. 22–31. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/identitaet/article/view/36105

Azimah, S. (2016). *Tindak Tutur Komisif Dalam Film Soekarno Karya Hanung Bramantyo*.

Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum Edisi Revisi*. Rineka Cipta. https://books.google.co.id/books?id=-zjpAAAACAAJ

Herlinah, L. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Film Mekah I'm Coming. *Institut Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon*.

Jehseng, S. (2015). *Penggunaan Media Film dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Pembelajaran Asli Bahasa Melayu Patani*. *1*(2), 229.

Leech, G. N. (2016). *Principles of Pragmatics*. Taylor & Francis. https://books.google.co.id/books?id=2uWXCwAAQBAJ

Muhammad. (2018). *Metode Penelitian Bahasa*. Ar-Ruzz Media.

Oktavianus, H. (2015). Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film Conjuring. *E-Komunikasi*, *3*(2), 12.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

https://media.neliti.com/media/publications/79600-ID-none.pdf

Safitri, R. D., Mulyani, M., & Farikha. (2021). Teori Tindak Tutur dalam Studi Linguistik Pragmatik. *Kabastra*, *1*(1), 59–67. https://doi.org/10.33633/lite.v15i1.2382

Shi, Y. (2015). Exploring the Communicative Functions of Pragmatic Vagueness as a Discursive Strategy. *Open Journal of Modern Linguistics*, *05*(03), 225–231. https://doi.org/10.4236/ojml.2015.53018

Sinulingga, K. N. V. M., & Wibawa, S. (2022). Genre Analysis the Film Gundala. *Capture : Jurnal Seni Media Rekam*, *14*(1), 30–40. https://doi.org/10.33153/capture.v14i1.3832

Sugiyono, D. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*.

Tarigan, H. G. (2015). *Pengajaran Pragmatik Edisi Revisi*. Angkasa. https://books.google.co.id/books?id=kgHfAAAACAAJ

Tutuarima, Z., Nuraeningsih, N., & Rusiana, R. (2018). An Analysis of Speech Act Used in London Has Fallen Movie. *Vision: Journal for Language and Foreign Language Learning*, *7*(2), 122–131. https://doi.org/10.21580/vjv7i23022

Widayanti, S. R., & Kustinah. (2019). "Analisis Pragmatik pada Fungsi Tindak Tutur dalam Film Karya Walt Disney." *Prasasti: Jurnal of Linguistics*, *4*(2), 180–185.

Yule, G. (2014). *Pragmatics*. OUP Oxford. https://books.google.co.id/books?id=E2SA8ao0yMAC

Yuniarti, N. (2014). Implikatur Percakapan Dalam Percakapan Humor. *Jurnal*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pendidikan Bahasa, *3*(2), 225–240. https://journal.ikippgriptk.ac.id/index.php/bahasa/article/view/168

Internet:

Netflix (2022, 11 Maret) https://www.netflix.com/id/title/81291630.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id